

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki sektor pertanian dan peternakan cukup luas. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia sangat berpengaruh terhadap kebutuhan daging sebagai sumber protein. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa produksi daging sapi di Indonesia sebesar 498.923,14 ton pada 2022. Jumlahnya naik 2,28% dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 487.802,21%. Oleh karena itu, perlunya pemenuhan kebutuhan daging dengan skala besar serta kualitas daging yang bagus.

Sapi potong merupakan salah satu jenis ternak yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging. Salah satu jenis sapi potong yang banyak dipelihara dan diminati yaitu Sapi Simmental. Sapi Simmental merupakan jenis sapi potong dwiguna yang menghasilkan susu dan daging serta termasuk sapi potong yang jinak. Menurut Rizki Indah Pratiwi dkk ( 2014 ), secara morfologi Sapi Simmental memiliki ciri fisik tidak berpuncuk, tidak bergelambir, memiliki warna bulu coklat kemerahan (merah bata) dan pada bagian wajah serta lutut ke bawah sampai ujung ekor berwarna putih.

Upaya untuk meningkatkan produksi peternakan yaitu dengan menggunakan bibit ternak yang berkualitas salah satunya dengan memperhatikan aspek penting dalam hidup ternak yaitu tentang penyediaan pakan ternak. Pakan merupakan komponen utama dalam kelangsungan hidup ternak. Pakan adalah semua yang bisa dimakan oleh ternak, baik berupa bahan organik maupun anorganik, yang sebagian atau seluruhnya dapat dicerna dan tidak mengganggu kesehatan ternak (Djarajah, 2008). Keberhasilan dalam manajemen pemberian pakan merupakan faktor paling penting dalam mencukupi jumlah dan nilai gizi yang dibutuhkan pejantan di Balai Inseminasi Buatan Lembang terutama dalam meningkatkan kualitas semen. Cara pemberian pakan yang salah dapat mengakibatkan gangguan kesehatan, penurunan produksi bahkan

dapat menyebabkan kematian pada ternak. Pemenuhan kebutuhan ternak pejantan di BIB Lembang menerapkan 3% bahan kering dari bobot badan.

## **1.1 Tujuan dan Manfaat**

### **1.1.1 Tujuan Umum Magang**

Tujuan umum kegiatan Magang ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman serta pemahaman mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan unit bisnis di bidang peternakan khususnya pejantan sapi.
2. Melatih agar lebih kritis terhadap perbedaan dan kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan di bangku kuliah.
3. Meningkatkan ketrampilan dalam bidang keahliannya masing –masing.

### **1.1.2 Tujuan Khusus Magang**

Tujuan khusus kegiatan Magang ini adalah:

1. Melatih melakukan pekerjaan lapangan di Balai Inseminasi Buatan Lembang.
2. Mengetahui tatalaksana kegiatan operasional pemeliharaan pejantan sapi Simmental di BIB Lembang
3. Menambah wawasan terhadap manajemen pemberian pakan pada pejantan sapi Simmental di Balai Inseminasi Buatan Lembang.

### **1.1.3 Manfaat Magang**

1. Mendapat wawasan dan pengetahuan baru yang belum didapat saat di bangku perkuliahan
2. Memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang pekerjaan lapang di Balai Inseminasi Buatan Lembang.
3. Memahami manajemen pemberian pakan pejantan sapi Simmental di Balai Inseminasi Buatan Lembang.

## **1.2 Lokasi dan Waktu Magang**

Magang ini dilaksanakan di Balai Inseminasi Buatan Lembang yang beralamatkan di Jl. Kiwi ayu Ambon No 78 Lembang – Bandung Jawa Barat. Kegiatan Magang dilaksanakan mulai tanggal 01 Agustus 2023 sampai dengan 30 Novembr 2023. Kegiatan Magang di Balai Inseminasi Buatan Lembang dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh koordinator Magang.

## **1.3 Metode Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilaksanakan pada saat Magang yaitu pengumpulan data (kerja, wawancara dan diskusi serta dokumentasi) yang digunakan untuk melengkapi data dari hasil kegiatan Magang yang telah dilaksanakan:

1. Kerja

Dilaksanakan dengan mengikuti aktivitas dilapangan yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung kegiatan atau cara-cara yang dilakukan dalam pemeliharaan pejantan dan penanganan semen beku.

2. Wawancara dan Diskusi

Dilakukan dengan cara melakukan wawancara atau bertanya langsung dengan pihak yang ada di lapangan, antara lain pembimbing lapang, pekerja di lapang, dan lainnya. Diskusi dimaksudkan untuk mencari jawaban terkait dengan hal – hal yang terdapat perbedaan maupun permasalahan yang ada di lapangan.

3. Dokumentasi

Metode ini dimaksudkan untuk mengambil data dengan cara mengambil gambar setiap kegiatan Magang yang sedang dikerjakan.

4. Studi Pustaka

Mengumpulkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan tata laksana pemeliharaan Sapi Simmental dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan untuk penunjang data – data yang telah diperoleh pada waktu Magang.